

Diterima: 5 Juni 2026	Direvisi: 12 Juni 2026	Dipublikasi: 26 Juni 2026
DOI: https://doi.org/10.58518/darajat.v9i1.5053		

DILEMA GURU PAI DI ERA DIGITAL: KETIKA INTERAKSI PENDIDIKAN BERPINDAH KE DUNIA MAYA

Wahyu Fatkhurudin

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
wahyu.fatkhurudin@mhs.uingusdur.ac.id

Nailil Muna

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
nailil.muna23084@mhs.uingusdur.ac.id

M. Fachrie Zidane Pradhana

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
m.fachrie.zidane.pradhana@mhs.uingusdur.ac.id

Abdul Azim

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
azimabdulzainal@gmail.com

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi digital telah menggeser interaksi pendidikan ke ruang-ruang virtual, sehingga menciptakan dilema bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyeimbangkan adaptasi teknologi dengan penyampaian nilai-nilai Islam. Transformasi ini menghadirkan berbagai tantangan, seperti terbatasnya interaksi spiritual, berkurangnya keteladanan secara langsung, serta meningkatnya distraksi peserta didik dalam pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dilema yang dihadapi guru PAI di era digital serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan mengenai pendidikan Islam, pembelajaran digital, dan interaksi guru dengan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berada pada posisi yang kompleks antara tuntutan penguasaan teknologi dan kewajiban menanamkan nilai-nilai moral serta spiritual secara efektif. Interaksi virtual memang memberikan efisiensi, tetapi kurang efektif dalam membangun keterlibatan emosional dan spiritual yang mendalam. Dampak yang muncul meliputi potensi menurunnya internalisasi nilai-nilai keagamaan serta melemahnya hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi integratif yang memadukan teknologi dengan pendekatan humanis dan religius untuk memastikan pembelajaran yang bermakna serta mampu menjawab tantangan di era digital.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam; Interaksi pembelajaran; Pendidikan digital.

Abstract

The rapid development of digital technology has shifted educational interaction into virtual spaces, creating dilemmas for Islamic Education teachers in balancing technological adaptation with the transmission of Islamic values. This transformation introduces challenges

such as limited spiritual interaction, reduced direct role modeling, and increased student distraction in online learning. This study aims to analyze the dilemmas faced by PAI teachers in the digital era and their impact on the learning process and character development of students. The method used is a qualitative approach through library research by examining relevant literature on Islamic education, digital learning, and teacher-student interaction. The findings indicate that PAI teachers are in a complex position between technological demands and the obligation to instill moral and spiritual values effectively. Virtual interaction is efficient yet less effective in fostering deep emotional and spiritual engagement. The impact includes the potential decline in the internalization of religious values and weakened pedagogical relationships. In conclusion, an integrative strategy combining technology with humanistic and religious approaches is necessary to ensure meaningful learning and to address the challenges of the digital era.

Keywords: Digital education; Islamic Education teachers; learning interaction.

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital, termasuk sektor pendidikan dan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan tersebut mendorong terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran, baik dari segi penggunaan media, strategi pembelajaran, maupun pola hubungan antara pendidik dan peserta didik. Kehadiran teknologi menjadikan Pembelajaran tidak lagi terbatas di kelas fisik, melainkan berkembang ke lingkungan virtual yang menawarkan fleksibilitas sekaligus tantangan tersendiri. Dalam situasi ini, guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi dalam penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif serta mempertahankan kualitas interaksi edukatif. Selain itu, tantangan yang dihadapi menjadi semakin kompleks karena tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, melainkan juga pada pembentukan karakter, pengembangan nilai moral, dan peningkatan aspek spiritual mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media interaktif, kemudahan akses informasi, dan fleksibilitas proses belajar. Perkembangan tersebut turut mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih efektif dan inovatif. Digitalisasi juga memunculkan sejumlah tantangan, seperti berkurangnya intensitas interaksi antara pendidik dan siswa, meningkatnya distraksi selama pembelajaran, serta menurunnya kesempatan peserta didik memperoleh keteladanan secara langsung dari guru. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memiliki peran penting dalam membentuk etika digital peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran, pemberian teladan yang baik, dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi.¹ Temuan ini menegaskan bahwa dimensi moral tetap menjadi inti dalam pendidikan, Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan moral dan karakter tetap menjadi unsur utama pendidikan, termasuk dalam lingkungan pembelajaran berbasis digital.

Tantangan yang dihadapi guru PAI pada era digital mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kemampuan literasi teknologi, serta kurangnya kesempatan mengikuti pelatihan menjadi faktor yang

¹ Mukmin et al, "Pembelajaran PAI Di Era Digital," *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama ...* 12, no. 1 (2024): 77–85,
<https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/201%0Ahttps://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/download/201/54>.

menghambat pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagian Guru masih kesulitan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru dan pemanfaatan sumber belajar berbasis digital. Keterbatasan akses terhadap berbagai sumber daya digital semakin menambah kompleksitas persoalan tersebut. Keadaan ini menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan transformasi digital dalam pendidikan dan tingkat kesiapan guru untuk mengimplementasikannya secara optimal.

Perubahan peran guru PAI pada era digital menuntut kemampuan untuk mengintegrasikan kompetensi teknologi, pedagogik, serta nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian mengenai profesionalisme guru PAI menunjukkan pentingnya kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan kreatif, yang selaras dengan penguatan aspek spiritual dan moral. Guru tidak lagi dipandang semata-mata sebagai sumber pengetahuan, tetapi berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pendamping peserta didik, serta figur teladan dalam pembentukan karakter di tengah perkembangan teknologi digital.²

Berbagai penelitian telah mengkaji peran guru PAI di era digital dengan menitikberatkan pada integrasi teknologi, peningkatan kompetensi, serta pemanfaatan media pembelajaran digital, termasuk upaya penanaman nilai-nilai keislaman dan etika digital peserta didik.³ Kajian lain juga menyoroti pentingnya profesionalisme guru melalui penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan untuk membaca secara digital, kreativitas, dan komunikasi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek teknis dan kompetensi, seperti penggunaan teknologi, ketersediaan sarana, serta strategi pembelajaran, sehingga dimensi interaksi pendidikan sebagai relasi pedagogis yang mencakup aspek emosional, spiritual, dan keteladanan belum dibahas secara mendalam.⁴ Selain itu, perubahan kualitas interaksi akibat pergeseran ke ruang virtual belum menjadi perhatian utama, padahal dalam konteks PAI interaksi memiliki peran penting dalam internalisasi nilai dan pembentukan akhlak. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus mengkaji dilema guru PAI dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan efisiensi pembelajaran digital dan kebutuhan akan interaksi pendidikan yang mendalam dan bermakna.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam dilema yang dihadapi guru PAI di era digital, khususnya ketika interaksi pendidikan berpindah ke ruang virtual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dilema tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengkaji implikasinya terhadap kualitas interaksi pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya kajian konseptual mengenai pengembangan model pembelajaran PAI yang responsif terhadap kemajuan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai humanis dan keagamaan sebagai landasan utama pendidikan.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya kajian yang masih terbatas, tetapi juga menghadirkan sudut pandang baru mengenai peran guru PAI dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan pada era digital. Integrasi teknologi dengan

² Azriana Boangmanalu, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Guru PAI Di Era Digital. Studi Kasus SMP Negeri 2 Kerajaan," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 1–6, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp%7C>.

³ Diana Diana and Muhammad Hasbi Abdul Rahman, "Transformasi Profesionalisme Guru PAI Di Era Digital: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21," *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 113–22, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAF/article/view/6515>.

⁴ Silma Murdaningtias, Muhammad Fuadhil Fahmi, and Muhammad Taufiq Hidayat, "Tantangan Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital Pada Pembelajaran PAI Di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk," *Advanced Journal of Education and Religion* 2, no. 1 (2025): 60–65.

nilai-nilai keislaman menjadi pendekatan yang relevan untuk mempertahankan hakikat pendidikan sebagai proses pengembangan manusia secara menyeluruh. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkembang secara intelektual, memiliki karakter yang kuat, serta menunjukkan kematangan moral dan spiritual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*).⁵ Pemilihan metode tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji secara konseptual dilema yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi perkembangan pendidikan digital, terutama terkait perubahan pola interaksi pembelajaran ke lingkungan virtual. Data penelitian bersumber dari berbagai literatur yang relevan, bukan dari partisipan atau informan secara langsung. Sumber data meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan yang membahas pendidikan digital, interaksi pedagogis, dan pembelajaran PAI. Proses pemilihan literatur dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan tingkat kredibilitas, kesesuaian tema, dan aktualitas sumber yang digunakan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dengan menelusuri, menghimpun, dan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).⁶ Proses analisis mencakup reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, serta interpretasi makna dari berbagai temuan yang ditemukan dalam literatur. Analisis dilakukan secara mendalam untuk menemukan pola-pola tertentu, keterkaitan antartemuan, dan ruang kajian yang masih memerlukan pengembangan. Fokus kajian diarahkan pada berbagai dilema yang dihadapi guru PAI dalam menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan upaya menjaga kualitas interaksi pendidikan.

Metode ini dipandang tepat karena memiliki kemampuan untuk memberikan analisis yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang menjadi fokus kajian. Penggunaan pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang diarahkan pada analisis dilema guru PAI di era digital beserta dampaknya terhadap interaksi pendidikan. Hasil kajian diharapkan menghasilkan sintesis konseptual yang dapat menjadi landasan dalam membuat strategi untuk pembelajaran PAI yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Strategi tersebut tetap menempatkan nilai-nilai humanis dan religius sebagai fondasi utama dalam proses Pendidikan.⁷

PEMBAHASAN

Transformasi Interaksi Pendidikan dalam Perspektif Teori Pedagogi Digital

Kata *transformasi* memiliki banyak arti secara terminologi. Keanekaragaman ini disebabkan oleh penelitian dan perspektif yang berbeda. Sebagai bahan penelitian, diberikan berbagai perspektif dan analisis dari para pakar. Dawam Raharjo memberikan dua pengertian tentang istilah *transformasi*: *Transformasi* dapat dipahami sebagai perubahan mendasar yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Konsep ini sering

⁵ Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104, no. July (2019): 333–39, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

⁶ natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828, <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

⁷ Sitasari et Al, "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah," *Forum Ilmiah* 19, no. 1 (2022): 77–84, https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf.



dikaikkan dengan pergeseran masyarakat industri menuju masyarakat informasi sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kajian historis menunjukkan adanya perubahan besar pada struktur sosial dalam kurun dua hingga tiga abad terakhir. Fenomena tersebut turut memengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan.⁸ Dalam ensiklopedi umum, *transformasi* diartikan sebagai proses perubahan bentuk yang mencakup aspek fisik maupun nonfisik, seperti rupa, karakteristik, dan sifat suatu objek atau sistem. Sementara itu, ensiklopedi bahasa Indonesia mendefinisikan *transformasi* sebagai perubahan yang berlangsung secara menyeluruh pada bentuk, sifat, watak, serta berbagai unsur lainnya dalam suatu hubungan yang saling memengaruhi.

Transformasi tersebut turut memengaruhi pola interaksi pelajar dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi Pelajar sebelum media sosial didominasi oleh komunikasi tatap muka, seperti bermain, berbicara, dan berdiskusi. Pelajar memperoleh pemahaman ekspresi nonverbal yang lebih baik, kedekatan emosional yang lebih kuat, dan keterampilan sosial secara alami melalui cara komunikasi ini. Pola interaksi pelajar sangat berubah sejak media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Pola interaksi pelajar mengalami perubahan yang signifikan. Komunikasi kini banyak dilakukan melalui Pesan teks, gambar, emoji, dan video menjadi lebih banyak digunakan untuk berkomunikasi. Kehadiran media sosial menjadikan hubungan sosial lebih cepat dan fleksibel, tetapi juga memunculkan berbagai tantangan. Selain itu, hubungan sosial menjadi lebih cepat dan lebih fleksibel, tetapi misinformasi, cyberbullying, dan tekanan sosial akibat pencitraan online. Selain itu, kualitas interaksi dapat menurun karena kurangnya keterlibatan emosional langsung dan kontak fisik yang terbatas⁹. Perubahan pola interaksi dalam pendidikan terkait erat dengan penggunaan pedagogi digital. Pedagogi digital merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan ini mendorong terciptanya proses belajar yang interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi pembelajaran memberikan ruang bagi pelaksanaan pendidikan yang lebih dinamis, fleksibel, serta inovatif. Kehadiran berbagai media digital juga mampu menghadirkan pengalaman pendidikan yang lebih menantang sehingga mendorong keterlibatan dan partisipasi peserta didik secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Transformasi pendidikan digital telah membawa perubahan pada peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah yang mendukung kegiatan belajar berbasis teknologi. Peserta didik dituntut lebih aktif dalam mencari, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan melalui berbagai sumber digital. Perubahan tersebut mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Pedagogi digital menjadi pendekatan yang mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan era digital.¹¹

Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran di era teknologi saat ini, guru harus memiliki dan meningkatkan keterampilan pedagogis digital. Pemanfaatan teknologi digital

⁸ Made Indra et al., *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar* (Tahta Media Group, 2021).

⁹ Taftazani Ulya Fauzan and Abdul Fadhil, "Media Sosial Dan Perubahan Interaksi Sosial Pelajar : Perspektif Sosiologi Pendidikan" 3, no. 4 (2025): 547–58.

¹⁰ Heni Lestiana et al., *Manajemen Pendidikan MI/SD* (Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025).

¹¹ Chelsi Yuliana et al., *Kompetensi Pedagogik* (Penerbit Buku Sunpedia, 2026).

dalam pendidikan masih menghadirkan berbagai tantangan bagi guru dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab profesionalnya, baik pada aspek pembelajaran maupun administrasi. Kondisi tersebut menuntut kemampuan pedagogis digital yang memadai agar guru mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif sekaligus menyelesaikan berbagai pekerjaan administratif dengan lebih efisien. Kompetensi ini tidak hanya mendukung penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, tetapi juga membantu meningkatkan produktivitas kerja guru. Penguatan kemampuan pedagogis digital menjadi kebutuhan penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Program pengembangan yang dirancang dan dikelola dengan baik diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam hal ini, setiap anggota staf sekolah harus terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan pengembangan kompetensi pedagogis digital berjalan dengan baik dan berkelanjutan.¹²

Kemampuan pedagogis digital juga membantu guru dalam melaksanakan tugas administratif dan pengelolaan pembelajaran secara lebih efektif. Penggunaan platform pembelajaran digital, aplikasi evaluasi, serta sistem administrasi berbasis teknologi dapat mempermudah guru dalam mengatur proses pembelajaran. Penerapan pedagogi digital masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi, kurang memadainya sarana pendukung, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Situasi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kompetensi pedagogis digital secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan program pengembangan profesional. Keberhasilan upaya tersebut memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi yang menyeluruh akan mendukung peningkatan kompetensi digital guru secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Pergeseran Fungsi Guru dari Figur Teladan ke Fasilitator Digital

Perubahan fungsi guru dari figur teladan menjadi fasilitator digital menunjukkan adanya transformasi besar dalam dunia pendidikan di era teknologi. Cara guru berperan dalam proses pembelajaran telah berubah secara signifikan berkat kemajuan teknologi digital. Pada pembelajaran awal, guru adalah tokoh utama di kelas, dan tugas mereka adalah melakukan transformasi belajar. Namun, proses pembelajaran ini kemudian dikritik. Pada titik tertentu, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada proses yang bersifat individual atau berpusat pada siswa, dan guru berperan sebagai pembimbing¹³

Perkembangan teknologi dalam pendidikan telah mengubah posisi guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui beragam sumber belajar digital. Perubahan tersebut mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang lebih partisipatif, di mana peserta didik terlibat aktif dalam mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi secara mandiri. Proses pembelajaran juga berkembang dari pola komunikasi satu arah menjadi interaksi yang lebih dinamis melalui pemanfaatan teknologi untuk kegiatan diskusi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mampu meningkatkan motivasi peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

¹² Randi Patajangan et al., "Kompetensi Pedagogis Digital Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran" 15, no. 2 (2024): 1526-34.

¹³ Sinaga et al., "Pergeseran Peran Guru Dan Dinamika Sumber Belajar Di Era Digital," *Cendekia Pendidikan* 12, no. 6 (2024).



Guru dituntut memiliki kemampuan dalam menerapkan perancah digital (*digital scaffolding*) pada proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru tidak lagi sekadar memberikan pertanyaan kepada siswa, melainkan menyediakan berbagai sumber belajar digital yang mampu menstimulasi, kemampuan siswa untuk melakukan analisis dan evaluasi dan kreasi sebagai bagian dari Higher Order Thinking Skills (HOTS). Keberhasilan proses fasilitasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelompok di lingkungan pembelajaran daring sehingga interaksi sosial antar peserta didik tetap dapat terjalin meskipun komunikasi dilakukan melalui media digital.¹⁴

Guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk menilai kredibilitas situs web maupun artikel yang dijadikan sumber belajar, termasuk mengenali adanya bias serta ketidakakuratan informasi di internet. Pendampingan guru membantu siswa membedakan informasi yang benar dan informasi yang menyesatkan. Dalam pembelajaran PAI, siswa perlu diarahkan untuk memperoleh materi keagamaan dari sumber yang terpercaya, seperti kitab rujukan, jurnal akademik, maupun situs lembaga pendidikan Islam yang kredibel. Pembelajaran PAI juga menuntut siswa mampu mengemukakan pendapat secara kritis dan rasional terhadap persoalan keagamaan yang berkembang di masyarakat¹⁵. Kemampuan mengkritisi informasi menjadi penting agar siswa dapat memahami berbagai perspektif secara bijak dan mengambil kesimpulan berdasarkan nilai-nilai keislaman yang benar. Keterampilan tersebut turut membantu siswa mempertimbangkan dampak moral dan etika dalam penggunaan teknologi digital di kehidupan sehari-hari. Sebagian peserta didik belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar. Penggunaan teknologi lebih banyak diarahkan pada aktivitas yang kurang produktif, seperti penggunaan media sosial secara berlebihan, permainan daring, serta konsumsi berbagai konten hiburan yang memiliki nilai edukatif yang rendah. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghambat perkembangan kemampuan akademik maupun karakter peserta didik. Kondisi tersebut dapat mengganggu fokus akademik siswa dan menghambat pembentukan kedisiplinan dan karakter. Bahkan, ketergantungan terhadap teknologi dapat mengurangi kesadaran sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemungkinan penyalahgunaan teknologi lebih besar jika orang tua dan guru tidak mengawasi atau tidak dididik secara digital. Selain itu, budaya digital yang serba instan dan instan mungkin membuat generasi muda lebih konsumtif, individualistik, dan kurang menghargai proses¹⁶.

Peran guru sebagai fasilitator digital akan berjalan efektif apabila diiringi dengan kesiapan guru dalam menguasai perkembangan teknologi pendidikan. Guru perlu mengembangkan kompetensi digital secara berkelanjutan agar mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penguasaan berbagai platform pembelajaran, aplikasi interaktif, serta media audiovisual menjadi aspek penting dalam menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menarik, dan inovatif. Pemanfaatan teknologi dapat diwujudkan melalui penggunaan video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, ruang kelas virtual, serta berbagai media diskusi daring yang mendukung aktifitas peserta didik dalam kegiatan belajar. Pemilihan media pembelajaran juga memerlukan

¹⁴ Munawir, Maulidah Fahdia, and Lestari Arum, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Pembelajaran Ysng Inovatif Dan Kreatif Di Era Digital," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 8 (2025).

¹⁵ Silvester P Taneo, Martha K Kota, and Abilda F Mone, "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dan Motivator Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNDANA," *Journal of Character and Elementary Education* 2, no. 3 (2023): 2963–6256.

¹⁶ Nur Arifin, *Pendidikan Karakter Di Era Digital*, vol. 2 (Tahta Media, 2025).

perencanaan yang matang agar teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi benar-benar mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan bermakna.¹⁷

Guru sebagai fasilitator digital juga dituntut mampu membangun hubungan pembelajaran yang tetap humanis meskipun proses interaksi banyak dilakukan melalui media teknologi. Kehadiran teknologi dalam pendidikan tidak seharusnya menghilangkan nilai-nilai keteladanan, empati, dan perhatian guru terhadap perkembangan siswa. Guru tetap memegang peranan penting dalam membimbing perkembangan moral dan spiritual peserta didik melalui penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap proses pembelajaran.¹⁸ Pemanfaatan teknologi perlu diimbangi dengan pendekatan yang bersifat personal agar hubungan antara guru dan peserta didik tetap terjalin dengan baik. Kehadiran interaksi yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pembentukan karakter religius di tengah dinamika budaya digital yang terus berkembang.

Perubahan peran guru menuju fasilitator digital juga menuntut adanya kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah. Guru perlu memiliki sikap terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan mampu memanfaatkan teknologi secara kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peningkatan kompetensi digital guru dapat ditempuh melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, workshop, maupun kolaborasi antarguru dalam berbagi praktik dan pengalaman penggunaan teknologi pembelajaran. Penguasaan kompetensi tersebut menjadi kebutuhan penting agar guru mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus merancang pembelajaran PAI yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan tersebut juga mendukung pelaksanaan pembelajaran yang tetap berorientasi pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di tengah perkembangan era digital.

Implikasi terhadap Pengembangan Model Pembelajaran PAI di Era Digital

Teknologi memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar alat pendukung pembelajaran karena dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi dan pencapaian belajar peserta didik. Kehadirannya memudahkan akses terhadap berbagai sumber informasi, memperluas jangkauan materi pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada ruang kelas konvensional, melainkan dapat berlangsung melalui beragam platform dan media digital. Pemanfaatan teknologi juga mendukung penyampaian materi secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik pada era digital.

Perkembangan teknologi telah memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber belajar, seperti buku digital, artikel ilmiah, video pembelajaran, dan materi edukatif lainnya yang dapat diperoleh melalui internet tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Keadaan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih terbuka, fleksibel, dan inklusif. Dalam proses pembelajaran, pengembangan berbagai aspek kemampuan peserta didik perlu mendapat perhatian, meliputi keterampilan motorik, kemampuan berbahasa, strategi kognitif, sikap, serta keterampilan intelektual. Pada pembelajaran PAI, pemanfaatan teknologi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab sebagai sarana penting untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis. Berbagai sumber belajar

¹⁷ Alprianti Pare and Erni Murniarti, "Analysis of the Role of Teachers as Facilitators in Biology Learning in the Digital Era," *Journal of Teacher Studies and Learning* 7, no. 2 (2024): 660–72.

¹⁸ Azaria Aflah Ulin Nuha et al., "Pengembangan Sikap Profesional Guru Ipa: Peran Komunikator Dan Fasilitator," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 02 (2024): 26660–65, <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1526>.



digital, aplikasi edukatif, serta media interaktif dapat membantu peserta didik memahami kosakata dan konteks bahasa Arab dengan lebih efektif. Di samping itu, kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi menjadi keterampilan yang penting agar peserta didik mampu memahami materi keagamaan secara tepat dan terhindar dari informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.¹⁹

Evaluasi di era digital sangatlah penting dalam proses pembelajaran PAI karena membantu guru menilai tingkat pemahaman siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengidentifikasi aspek yang baik dan buruk dari proses pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kegiatan belajar berikutnya. Evaluasi PAI mencakup aspek afektif dan psikomotorik, serta kognitif. Aspek afektif dan psikomotorik berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan teknologi digital, guru dapat menggunakan berbagai jenis penilaian yang lebih interaktif, seperti portofolio digital, penilaian berbasis proyek, dan kuis online²⁰.

Penerapan model pembelajaran PAI di era digital juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sebagian guru dan siswa masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pemahaman guru PAI terhadap konsep pembelajaran berbasis teknologi dan kurikulum merdeka juga belum sepenuhnya merata. Permasalahan lain terlihat pada keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kurangnya sarana pendukung, serta akses teknologi yang belum memadai di beberapa lembaga pendidikan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI di era digital.²¹

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI perlu didukung melalui upaya pengembangan yang berkelanjutan agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung secara lebih optimal. Penguatan kompetensi digital guru dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan sarana pendukung, akses internet yang memadai, serta media pembelajaran yang sesuai turut berperan dalam menciptakan proses belajar yang efektif.^{22*} Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta penanaman sikap bijak dalam memanfaatkan media digital yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Perkembangan pembelajaran PAI pada era digital mendorong perubahan dalam sistem evaluasi yang digunakan oleh guru. Penilaian tidak hanya difokuskan pada capaian akhir peserta didik, tetapi juga mencakup keseluruhan proses belajar yang mereka jalani. Pemanfaatan teknologi memungkinkan penggunaan berbagai bentuk evaluasi, seperti kuis berbasis daring, portofolio digital, proyek kolaboratif, serta presentasi berbantuan video. Beragam instrumen tersebut membantu guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik secara objektif dan transparan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi

¹⁹ Mulyawan Safwandy Nugraha, Linlin Sabiq Awwalina, and Ujang Dedih, "Dinamika Pembelajaran PAI Di Era Digital : Integrasi Teknologi Dalam Model Hannafin-Peck Untuk Pembelajaran Yang Lebih Dinamis," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 836–44.

²⁰ Innayatul Magfirah, Fudla Afiyati, and Abdul Bashith, "Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital: Optimalisasi Media Quizizz Sebagai Alat Ukur Adaktif," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 435–44, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3949>.

²¹ Hasan Basri, "Pengembangan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Era Digital," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i1.5606>.

²² Ahmad Murjoko, "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam Di Kabupaten Bekasi," *Marifah : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Peradaban Islam* 3, no. 1 (2025): 30–43.

juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan teknologi digital membuka peluang bagi terjalannya kolaborasi yang lebih kuat antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Berbagai platform pembelajaran dan media komunikasi digital memungkinkan pertukaran informasi serta pemantauan perkembangan belajar peserta didik secara lebih mudah dan terstruktur. Peran orang tua memiliki arti yang sangat penting karena penanaman karakter dan nilai-nilai religius tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan keluarga.²³ Sinergi yang terbangun antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan akhlak serta penguatan karakter peserta didik di tengah perkembangan era digital.

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pembelajaran PAI sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan generasi saat ini. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang visual, interaktif, dan mudah diakses dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menghadirkan inovasi dalam merancang strategi pembelajaran agar materi PAI tetap menarik, mudah dipahami, dan memiliki relevansi dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan animasi, infografis, podcast Islami, serta berbagai media audiovisual dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Variasi media yang digunakan juga mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam karena informasi disajikan dalam berbagai bentuk yang mampu mengakomodasi beragam gaya belajar peserta didik.²⁴

Pembelajaran PAI pada era digital tidak hanya diarahkan pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik secara seimbang. Teknologi perlu dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman serta mendukung pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Dalam konteks ini, guru memegang peran penting dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tetap sejalan dengan prinsip etika dan tujuan pendidikan Islam.²⁵ Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran PAI diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral, sikap religius, serta tanggung jawab sosial yang kuat.

KESIMPULAN

Perkembangan pendidikan digital telah membawa perubahan pada pola interaksi antara guru dan peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Situasi ini menuntut guru PAI untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pemberian keteladanan. Kehadiran pembelajaran berbasis digital menawarkan berbagai kemudahan, seperti fleksibilitas belajar dan akses yang lebih luas terhadap sumber pengetahuan. Di sisi lain, perubahan tersebut berpotensi mengurangi kedekatan emosional, kualitas hubungan pedagogis, serta proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

²³ Zaiyad Namiri et al., "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung," *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 07, no. 02 (2023): 465–74.

²⁴ Dudi Kiswanto et al., "Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) Dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1207–19.

²⁵ Trinovandhi Setyawan et al., "Analysis Of Differences In Student Learning Outcomes In Educational Research Courses Using The Arias Learning Model (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction)," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 10, no. 2 (2025): 753, <https://doi.org/10.58258/jupe.v10i2.9008>.



Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI pada era digital tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan mengoperasikan teknologi. Faktor yang lebih penting terletak pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pendekatan humanis, dan prinsip pedagogis ke dalam proses pembelajaran. Peran guru juga mengalami perkembangan, dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran, pembimbing moral, dan pendamping yang mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Penguatan kompetensi pedagogis digital menjadi kebutuhan penting agar pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman sekaligus mampu memperkuat keimanan dan karakter peserta didik.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi kepustakaan sehingga hasil kajian yang diperoleh bersifat konseptual dan belum menggambarkan realitas empiris secara langsung. Kajian ini juga belum membahas secara mendalam perbedaan penerapan pembelajaran PAI berbasis digital pada berbagai jenjang pendidikan maupun latar belakang sosial yang beragam. Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan studi lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran PAI di era digital.

Teknologi sepatutnya dipahami sebagai sarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan bermakna, bukan sebagai ancaman bagi pendidikan Islam. Integrasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman perlu terus diperkuat agar proses pembelajaran mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran PAI diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecakapan digital, tetapi juga menunjukkan kesadaran moral, kedalaman spiritual, dan tanggung jawab sosial yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Sitasari et. "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah." *Forum Ilmiah* 19, no. 1 (2022): 77–84.
https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf.
- Arifin, Nur. *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. Vol. 2. Tahta Media, 2025.
- Basri, Hasan. "Pengembangan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Era Digital." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i1.5606>.
- Boangmanalu, Azriana. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Guru PAI Di Era Digital. Studi Kasus SMP Negeri 2 Kerajaan." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 1–6.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp%7C>.
- Diana, Diana, and Muhammad Hasbi Abdul Rahman. "Transformasi Profesionalisme Guru PAI Di Era Digital: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21." *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 113–22.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAF/article/view/6515>.
- Fauzan, Taftazani Ulya, and Abdul Fadhil. "Media Sosial Dan Perubahan Interaksi Sosial Pelajar : Perspektif Sosiologi Pendidikan" 3, no. 4 (2025): 547–58.
- Indra, Made, Ida Aulia Mawaddah, Mainuddin, Tuti Khairani Harahap, Uswatun Khasanah, Lusi Endang Sri Darmawati, and Septian Nur Ika Trisnawati. *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar*. Tahta Media Group, 2021.
- Kiswanto, Dudi, Dian Arista, Jayang, Isti Fitriah, Nur, Maryam Annisa, and Nur Qomari. "Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) Dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1207–19.



- Lestiana, Heni, Siti Ajmala Amalia, Inayatir Rohmaniyah, and Dkk. *Manajemen Pendidikan MI/SD*. Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025.
- Magfirah, Innayatul, Fudla Afiyati, and Abdul Bashith. "Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital: Optimalisasi Media Quizizz Sebagai Alat Ukur Adaktif." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 435–44. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3949>.
- Mukmin et all. "Pembelajaran PAI Di Era Digital." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama ...* 12, no. 1 (2024): 77–85. <https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/201%0Ahttps://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/download/201/54>.
- Munawir, Maulidah Fahdia, and Lestari Arum. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Pembelajaran Ysng Inovatif Dan Kreatif Di Era Digital." *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 8 (2025).
- Murdaningtias, Silma, Muhammad Fuadhil Fahmi, and Muhammad Taufiq Hidayat. "Tantangan Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital Pada Pembelajaran PAI Di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk." *Advanced Journal of Education and Religion* 2, no. 1 (2025): 60–65.
- Murjoko, Ahmad. "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam Di Kabupaten Bekasi." *Marifah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Peradaban Islam* 3, no. 1 (2025): 30–43.
- Namiri, Zaiyad, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Siti Patimah, Universitas Islam, Negeri Raden, et al. "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung." *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 07, no. 02 (2023): 465–74.
- Nilamsari, Natalina. "MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy, Linlin Sabiq Awwalina, and Ujang Dedih. "Dinamika Pembelajaran PAI Di Era Digital : Integrasi Teknologi Dalam Model Hannafin-Peck Untuk Pembelajaran Yang Lebih Dinamis." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 836–44.
- Nuha, Azaria Aflah Ulin, Rizka Nur Aziza, Sestritama Alega, Afiva Aisha Vira, and Zulfa Nadiya. "Pengembangan Sikap Profesional Guru Ipa: Peran Komunikator Dan Fasilitator." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 02 (2024): 26660–65. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1526>.
- Pare, Alprianti, and Erni Murniarti. "Analysis of the Role of Teachers as Facilitators in Biology Learning in the Digital Era." *Journal of Teacher Studies and Learning* 7, no. 2 (2024): 660–72.
- Patajangan, Randi, Enung Hanasah, Dian Hidayati, Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad, Dahlan Yogyakarta, and Jl Pramuka No. "Kompetensi Pedagogis Digital Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran" 15, no. 2 (2024): 1526–34.
- Setyawan, Trinovandhi, Wiwik Kusmawati, Budijanto Budijanto, Yusvidha Ernata, Dedy Irawan, and Fuad Azhar Nuh. "Analysis Of Differences In Student Learning Outcomes In Educational Research Courses Using The Arias Learning Model (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction)." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 10, no. 2 (2025): 753. <https://doi.org/10.58258/jupe.v10i2.9008>.
- Sinaga et al. "Pergeseran Peran Guru Dan Dinamika Sumber Belajar Di Era Digital." *Cendekia Pendidikan* 12, no. 6 (2024).
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104, no. July (2019): 333–39.



- <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Suhadi, Suhadi, Ermayanti Ermayanti, Ardi Antoro, and Slamet Rianto. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Digital Ethics Siswa SDN 02 Mulyo Harjo Pada Era Digitalisasi." *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2025): 47–53.
- Taneo, Silvester P, Martha K Kota, and Abilda F Mone. "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dan Motivator Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNDANA." *Journal of Character and Elementary Education* 2, no. 3 (2023): 2963–6256.
- Yuliana, Chelsi, Dhanu Priyo Widodo, Indrawati, Dwi Kurniawati, and dkk. *Kompetensi Pedagogik*. Penerbit Buku Sunpedia, 2026.
- Al, Sitasari et. "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah." *Forum Ilmiah* 19, no. 1 (2022): 77–84.
https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf.
- Arifin, Nur. *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. Vol. 2. Tahta Media, 2025.
- Basri, Hasan. "Pengembangan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Era Digital." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i1.5606>.
- Boangmanalu, Azriana. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Guru PAI Di Era Digital. Studi Kasus SMP Negeri 2 Kerajaan." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 1–6.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp%7C>.
- Diana, Diana, and Muhammad Hasbi Abdul Rahman. "Transformasi Profesionalisme Guru PAI Di Era Digital: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21." *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 113–22.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAF/article/view/6515>.
- Fauzan, Taftazani Ulya, and Abdul Fadhil. "Media Sosial Dan Perubahan Interaksi Sosial Pelajar : Perspektif Sosiologi Pendidikan" 3, no. 4 (2025): 547–58.
- Indra, Made, Ida Aulia Mawaddah, Mainuddin, Tuti Khairani Harahap, Uswatun Khasanah, Lusi Endang Sri Darmawati, and Septian Nur Ika Trisnawati. *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar*. Tahta Media Group, 2021.
- Kiswanto, Dudi, Dian Arista, Jayang, Isti Fitriah, Nur, Maryam Annisa, and Nur Qomari. "Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) Dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1207–19.
- Lestiana, Heni, Siti Ajmala Amalia, Inayatir Rohmaniyah, and Dkk. *Manajemen Pendidikan MI/SD*. Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025.
- Magfirah, Innayatul, Fudla Afiyati, and Abdul Bashith. "Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital: Optimalisasi Media Quizizz Sebagai Alat Ukur Adaktif." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 435–44.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3949>.
- Mukmin et all. "Pembelajaran PAI Di Era Digital." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama ...* 12, no. 1 (2024): 77–85.
<https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/201%0Ahttps://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/download/201/54>.
- Munawir, Maulidah Fahdia, and Lestari Arum. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Pembelajaran Ysng Inovatif Dan Kreatif Di Era Digital." *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 8 (2025).
- Murdaningtias, Silma, Muhammad Fuadhil Fahmi, and Muhammad Taufiq Hidayat. "Tantangan Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital Pada Pembelajaran PAI



- Di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk." *Advanced Journal of Education and Religion* 2, no. 1 (2025): 60–65.
- Murjoko, Ahmad. "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam Di Kabupaten Bekasi." *Marifah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Peradaban Islam* 3, no. 1 (2025): 30–43.
- Namiri, Zaiyad, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Siti Patimah, Universitas Islam, Negeri Raden, et al. "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung." *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 07, no. 02 (2023): 465–74.
- Nilamsari, Natalina. "MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy, Linlin Sabiq Awwalina, and Ujang Dedih. "Dinamika Pembelajaran PAI Di Era Digital : Integrasi Teknologi Dalam Model Hannafin-Peck Untuk Pembelajaran Yang Lebih Dinamis." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 836–44.
- Nuha, Azaria Aflah Ulin, Rizka Nur Aziza, Sestritama Alega, Afiva Aisha Vira, and Zulfa Nadiya. "Pengembangan Sikap Profesional Guru Ipa: Peran Komunikator Dan Fasilitator." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 02 (2024): 26660–65. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1526>.
- Pare, Alprianti, and Erni Murniarti. "Analysis of the Role of Teachers as Facilitators in Biology Learning in the Digital Era." *Journal of Teacher Studies and Learning* 7, no. 2 (2024): 660–72.
- Patajangan, Randi, Enung Hanasah, Dian Hidayati, Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad, Dahlan Yogyakarta, and Jl Pramuka No. "Kompetensi Pedagogis Digital Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran" 15, no. 2 (2024): 1526–34.
- Setyawan, Trinovandhi, Wiwik Kusmawati, Budijanto Budijanto, Yusvidha Ernata, Dedy Irawan, and Fuad Azhar Nuh. "Analysis Of Differences In Student Learning Outcomes In Educational Research Courses Using The Arias Learning Model (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction)." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 10, no. 2 (2025): 753. <https://doi.org/10.58258/jupe.v10i2.9008>.
- Sinaga et al. "Pergeseran Peran Guru Dan Dinamika Sumber Belajar Di Era Digital." *Cendekia Pendidikan* 12, no. 6 (2024).
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104, no. July (2019): 333–39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Suhadi, Suhadi, Ermayanti Ermayanti, Ardi Antoro, and Slamet Rianto. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Digital Ethics Siswa SDN 02 Mulyo Harjo Pada Era Digitalisasi." *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2025): 47–53.
- Taneo, Silvester P, Martha K Kota, and Abilda F Mone. "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dan Motivator Dalam Mrningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNDANA." *Journal of Character and Elementary Education* 2, no. 3 (2023): 2963–6256.
- Yuliana, Chelsi, Dhanu Priyo Widodo, Indrawati, Dwi Kurniawati, and dkk. *Kompetensi Pedagogik*. Penerbit Buku Sunpedia, 2026.